



Efektivitas Penggunaan Kamus Arab dalam Meningkatkan Kosakata Siswa SMK Tarbiyatus Salafiyah Pesawahan

Rifatus Sholihah^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

^{1,2} Progran Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tadris Umum Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

rifarifatussolihah@gmail.com^{1*}, bungaaklirik@gmail.com²

Alamat: Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282.

Korespondensi penulis: rifarifatussolihah@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effectiveness of using an Arabic dictionary in enhancing the vocabulary of students at SMK Tarbiyatus Salafiyah Pesawahan Tiris Probolinggo. The main focus of this research is to identify the factors influencing the use of dictionaries in vocabulary acquisition and the impacts resulting from their use. The research problem formulation includes identifying the supporting and inhibiting factors in dictionary utilization and analyzing the effects of dictionary use on students' vocabulary mastery. This study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through direct classroom observation to examine students' interactions with dictionaries, in-depth interviews with students and educators to explore their experiences and perceptions, and documentation in the form of field notes and student work to analyze vocabulary development. The findings indicate that the effectiveness of dictionary use is influenced by both inhibiting and supporting factors. Inhibiting factors include the limited availability of dictionaries, a lack of understanding regarding their proper use, and restricted access to digital technology. Meanwhile, supporting factors involve teachers' patience in providing guidance, students' high enthusiasm and motivation, and their Arabic language proficiency. The positive impact of effective dictionary use is not limited to an increase in vocabulary acquisition but also contributes to students' confidence in communicating in Arabic, enhances memory and cognitive skills, and improves reading and writing abilities. Thus, this study concludes that using Arabic dictionaries is effective in enriching students' vocabulary, especially when supported by conducive factors.*

Keywords: Dictionary, Inhibiting Factors, Usage, Vocabulary

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan kamus bahasa Arab dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa di SMK Tarbiyatus Salafiyah Pesawahan Tiris Probolinggo. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kamus dalam penguasaan kosakata serta dampak yang diperoleh dari penggunaannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan kamus, serta pengaruh penggunaan kamus terhadap penguasaan kosakata siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas untuk melihat interaksi siswa dengan kamus, wawancara mendalam dengan siswa dan pendidik guna memahami pengalaman serta persepsi mereka, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan hasil kerja siswa untuk menganalisis perkembangan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan kamus dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik penghambat maupun pendukung. Faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah kamus, pemahaman yang kurang terkait cara penggunaannya, serta akses terbatas terhadap teknologi digital. Di sisi lain, faktor pendukung mencakup kesabaran pendidik dalam memberikan bimbingan, motivasi dan antusiasme tinggi dari siswa, serta keterampilan berbahasa Arab yang dimiliki siswa. Dampak positif dari penggunaan kamus yang efektif tidak hanya meningkatkan jumlah kosakata yang dikuasai, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, memperkuat daya ingat serta keterampilan kognitif, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan kamus bahasa Arab efektif dalam memperkaya kosakata siswa, terutama dengan adanya dukungan dari faktor-faktor yang kondusif.

Kata kunci: Kamus, Faktor Penghambat, Penggunaan, Kosakata

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan komunikasi global (Sukandarman & Sofa, 2024). Penguasaan kosakata yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Namun, dalam realitasnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memperkaya kosakata mereka, yang berdampak pada rendahnya kemampuan memahami teks, berbicara, serta menulis dalam bahasa Arab (Sudaryanto & Sofa, 2025).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata adalah dengan memanfaatkan kamus bahasa Arab. Kamus berfungsi sebagai alat bantu bagi siswa dalam memahami makna kata, penggunaannya dalam konteks yang tepat, serta memperkaya kosakata secara mandiri (Sofa, 2024). Namun, efektivitas penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab masih menjadi pertanyaan, terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya dan dampaknya terhadap perkembangan kosakata siswa (Arifin & Sofa, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan berbagai perspektif tentang penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebuah studi oleh Siagian membandingkan efektivitas kamus monolingual dan bilingual dalam membantu siswa mengingat kosakata bahasa Arab (Siagian, 2024). Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan kamus monolingual memahami makna kata secara lebih mendalam, sementara mereka yang menggunakan kamus bilingual lebih cepat dalam menerjemahkan dan mengingat kata baru (D. Maghfiroh & Sofa, 2025).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Siregar menyoroti efektivitas penggunaan kamus digital dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa (Siregar, 2025). Studi ini menemukan bahwa kamus digital lebih efektif dalam mempercepat pemahaman kosakata dibandingkan kamus cetak, terutama karena fitur pencariannya yang cepat dan aksesibilitas yang lebih mudah (Romli & Sofa, 2025). Namun, tantangan utama dalam penggunaannya adalah kurangnya keterampilan digital siswa dalam memanfaatkan teknologi ini secara optimal (Ilahi, 2025).

Penelitian lain oleh Sutinalvi, Vivi Harahap, Annisa Lubis, M Yusri Ali Nasution, Sahkholid membahas pentingnya pelatihan dalam penggunaan kamus untuk meningkatkan efektivitasnya dalam pembelajaran kosakata (Sutinalvi, 2025). Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang diberi bimbingan dalam mencari kata, memahami definisi, dan menerapkannya dalam konteks mengalami peningkatan penguasaan kosakata yang lebih

signifikan dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan pelatihan khusus (Zakiyullah & Sofa, 2025).

Dalam konteks pembelajaran di madrasah, Mufrihani, Nurul Royani, Ahmad meneliti strategi peningkatan kosakata bahasa Arab melalui penggunaan kamus di tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mufrihani & Royani, 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi efektif, seperti pembuatan daftar kosakata harian dan penerapan dalam percakapan, dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap kata-kata baru dalam bahasa Arab (Sofa, 2025).

Selain itu, penelitian Hijjah menyoroiti hubungan antara penggunaan kamus dan keterampilan menulis dalam bahasa Arab (Hijjah, 2025). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif menggunakan kamus tidak hanya memiliki kosakata yang lebih luas, tetapi juga lebih mampu menggunakannya dalam tulisan dengan tata bahasa yang lebih baik (A. Maghfiroh & Muthohar, 2023).

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kamus memiliki peran penting dalam meningkatkan kosakata siswa dan keterampilan berbahasa Arab secara keseluruhan (Firdausiyah & Sofa, 2025). Namun, penelitian ini memberikan kebaruan dengan fokus pada siswa SMK, analisis faktor pendukung dan penghambat secara lebih mendalam, serta relevansi antara penggunaan kamus cetak dan digital dalam pembelajaran (Harifah & Sofa, 2025).

Di SMK Tarbiyatus Salafiyah Pesawahan Tiris Probolinggo, penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan jumlah kamus, rendahnya pemahaman siswa dalam menggunakannya secara efektif, serta kurangnya akses terhadap kamus digital (Parawansah & Sofa, 2025). Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor pendukung, seperti peran aktif pendidik dalam membimbing siswa, semangat belajar yang tinggi, serta dorongan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab (Shalawati & Sofa, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan kamus bahasa Arab dalam meningkatkan kosakata siswa. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kamus serta dampak yang dihasilkan terhadap penguasaan bahasa Arab siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan aplikatif di SMK Tarbiyatus Salafiyah Pesawahan Tiris Probolinggo.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini mencakup beberapa konsep utama yang berkaitan dengan penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk teori tentang pemerolehan kosakata, efektivitas penggunaan kamus, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa asing.

Teori Pemerolehan dan Dimensi Penguasaan Kosakata

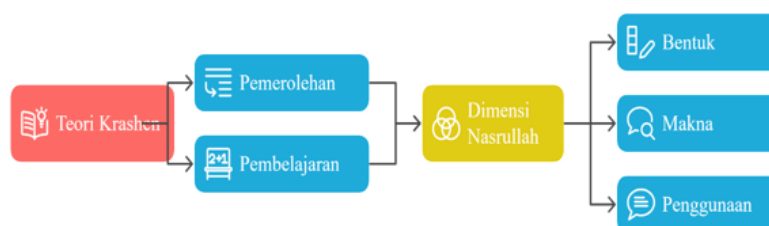


Diagram 1: Teori Pemerolehan Kosakata Krashen dan Nasrullah

Pemerolehan kosakata merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa. Menurut teori pemerolehan bahasa dari Krashen, pembelajaran kosakata dapat terjadi melalui dua proses utama, yaitu pemerolehan (acquisition) dan pembelajaran (learning) (Alisa et al., 2025). Pemerolehan terjadi secara alami melalui paparan dan interaksi, sementara pembelajaran melibatkan proses formal, seperti penggunaan kamus untuk memahami makna kata-kata baru.

Nasrullah, juga menekankan bahwa penguasaan kosakata terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu bentuk (form), makna (meaning), dan penggunaan (use) (Nasrullah, 2024). Dalam konteks penggunaan kamus, siswa dapat memperoleh bentuk kata (ejaan dan pelafalan), makna dalam berbagai konteks, serta penggunaan kata dalam kalimat yang sesuai.

Efektivitas Penggunaan Kamus dalam Pembelajaran Kosakata

Kamus merupakan alat bantu utama dalam memperkaya kosakata siswa. Menurut Amelia, penggunaan kamus dapat meningkatkan pemahaman kata, baik dalam bentuk cetak maupun digital (Amelia & Sofa, 2025). Kamus tidak hanya membantu dalam menemukan makna kata, tetapi juga memberikan informasi tambahan seperti sinonim, antonim, dan contoh penggunaan dalam kalimat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan kamus bilingual sering digunakan oleh pemula karena kemudahan dalam memahami arti kata secara langsung. Sementara itu, kamus monolingual lebih direkomendasikan bagi pembelajar tingkat lanjut karena memberikan definisi dalam bahasa target, sehingga membantu siswa berpikir langsung dalam bahasa yang dipelajari.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kamus dalam Pembelajaran Bahasa

Efektivitas penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar siswa, tingkat pemahaman terhadap struktur bahasa, serta kebiasaan belajar. Siswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari dan memahami kata-kata baru melalui kamus (Sofa, 2024).

Faktor eksternal mencakup ketersediaan kamus, bimbingan dari guru, serta akses terhadap teknologi. Kamus digital semakin banyak digunakan karena kemudahan akses dan fitur interaktifnya, seperti pengucapan kata dan pencarian cepat. Namun, keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan kurangnya keterampilan dalam menggunakannya dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan kamus secara optimal (Khofifah & Sofa, 2025).

Pengaruh Penggunaan Kamus terhadap Keterampilan Berbahasa

Selain meningkatkan kosakata, penggunaan kamus juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahimi & Alavi, siswa yang terbiasa menggunakan kamus menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis karena mereka lebih mampu menggunakan kosakata yang tepat dalam konteks yang sesuai. Selain itu, penggunaan kamus juga membantu dalam keterampilan membaca, karena siswa dapat memahami teks dengan lebih baik setelah mengetahui arti kata-kata yang sulit (Muhammad & Sofa, 2025).

Berdasarkan kajian teoritis di atas, penelitian ini berupaya mengkaji efektivitas penggunaan kamus dalam meningkatkan kosakata siswa SMK Tarbiyatus Salafiyah Pesawahan Tiris Probolinggo. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kamus serta dampaknya terhadap keterampilan bahasa siswa, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran kamus dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMK.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kosakata bahasa Arab di kalangan peserta didik SMK Tarbiyatus Salafiyah Probolinggo Pesawahan Tiris. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif peserta didik serta pendidik terkait proses pembelajaran kosakata. Melalui deskripsi yang rinci, penelitian ini berupaya mengungkap dinamika faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan kamus dalam meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik seperti faktor penghambat dan faktor pendukung, beserta dampak yang di peroleh oleh peserta didik dalam belajar kamus.



Diagram 2: Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, dengan fokus pada interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran kosakata. Peneliti mencatat bagaimana peserta didik menggunakan kamus, dan berpartisipasi dalam diskusi. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung beserta faktor faktor dan dampak yang muncul dalam konteks kelas.

Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan pendidik bahasa arab dan beberapa peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman belajar dan mengajar kosakata. Pendidik memberikan pandangan mereka tentang metode pengajaran yang efektif, dampak yang dihadapi dalam meningkatkan kosakata peserta didik, dan strategi yang mereka gunakan. Peserta didik di sisi lain, berbagi pengalaman mereka dalam mempelajari kosakata, kesulitan yang mereka alami, dan faktor-faktor yang menurut mereka mempengaruhi penguasaan kosakata mereka.

Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen seperti rencana pembelajaran, materi ajar, lembar kerja peserta didik, dan hasil tes. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti tertulis tentang materi yang diajarkan, metode evaluasi yang digunakan, dan pencapaian peserta didik dalam penguasaan kosakata. Melalui kombinasi teknik pengumpulan data ini, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kosakata bahasa

arab beserta dampak yang di peroleh setelah menggunakan kamus bahasa arab (Febrianingsih (2021:5).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Faktor Penggunaan Kamus Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata

Bapak Pur membuka percakapan dengan menanyakan perkembangan penggunaan kamus bahasa arab di sekolah, mengindikasikan kekhawatirannya terhadap penguasaan kosakata peserta didik yang masih perlu ditingkatkan. Bapak Edy menanggapi dengan membenarkan kekhawatiran tersebut dan menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Faktor penghambat yang dimaksud jumlah kamus bahasa arab yang terbatas, sedangkan faktor pendukung adalah semangat dan motivasi peserta didik yang tinggi. Ahmad memperkuat argumen tersebut dengan menambahkan bahwa kamus yang ada terkadang kurang menarik beserta jumlah kamus yang terbatas dan ia merasa malas menggunakan kamus sendirian. Bapak Pur kemudian menyimpulkan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung saling berkaitan, di mana motivasi diri dan lingkungan belajar sama-sama penting dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik.

Wawancara ini menyoroti permasalahan penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik yang masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan kosakata ini sangatlah kompleks. Di satu sisi terdapat faktor penghambat seperti jumlah kamus yang terbatas, keterbatasan pemahaman penggunaan kamus, dan keterampilan membaca teks arab yang kurang lancar. Di sisi lain terdapat faktor pendukung yang kuat, yaitu semangat dan motivasi peserta didik yang tinggi, serta kesabaran pendidik dalam memberikan bimbingan. Kesimpulannya peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab peserta didik membutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan pemecahan masalah faktor penghambat dengan memaksimalkan faktor pendukung. Penyediaan sumber belajar yang memadai, peningkatan motivasi belajar, dan penciptaan lingkungan belajar yang kolaboratif menjadi kunci utama keberhasilan.



Gambar 1: Proses Pembelajaran Menggunakan Kamus

Dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab, para peserta didik dalam gambar terlihat menggunakan kamus. Namun efektivitas pembelajaran ini seringkali terhambat oleh berbagai faktor yang kompleks, sehingga proses belajar menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk metode pembelajaran yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Diperlukan evaluasi mendalam terhadap pendekatan yang ada untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Faktor Penghambat



Diagram 3: Faktor Penghambat dalam belajar bahasa arab

Pertama, jumlah kamus yang terbatas, ketersediaan kamus bahasa arab yang terbatas di kelas seringkali menjadi masalah utama. Akibatnya, banyak peserta didik tidak dapat mengakses kamus secara langsung saat belajar. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran bahasa arab menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, ketersediaan kamus yang memadai sangat penting untuk mendukung pemahaman peserta didik.

Kedua, keterbatasan pemahaman penggunaan kamus, banyak peserta didik mengalami kesulitan menggunakan kamus bahasa arab karena kurangnya pemahaman tentang cara mencari makna kata, sehingga kemampuan mereka memanfaatkan kamus secara optimal terhambat, dan akibatnya, proses pembelajaran bahasa arab peserta didik menjadi kurang efektif.

Ketiga, keterampilan membaca teks arab yang kurang lancar, kesulitan membaca teks arab menjadi hambatan utama bagi sebagian peserta didik. Mereka belum mahir dalam melafalkan huruf hijaiyah yang esensial untuk memahami teks. Akibatnya, penggunaan kamus bahasa arab menjadi sulit karena mereka tidak dapat mengidentifikasi kata yang dicari. Kemampuan membaca yang terbatas ini menghambat proses pembelajaran dan pemahaman materi.

Keempat, penguasaan kosakata yang terbatas, kurangnya penguasaan kosakata menjadi kendala utama bagi peserta didik dalam belajar bahasa arab. Keterbatasan ini menyulitkan mereka saat menggunakan kamus, karena tidak mampu memahami arti kata yang dicari. Akibatnya, kamus tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kosakata sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan kamus.

Kelima, kurangnya bimbingan dari pendidik, kurangnya panduan pendidik dalam penggunaan kamus menjadi hambatan signifikan bagi peserta didik. Tanpa bimbingan yang memadai, peserta didik kesulitan memahami cara efektif menggunakan kamus. Akibatnya, mereka merasa bingung dan tidak percaya diri saat mencari informasi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidik dalam mengajarkan keterampilan penggunaan kamus kepada peserta didik.

Keenam, akses terhadap teknologi digital, meskipun kamus cetak memiliki keunggulan, keterbatasan akses terhadap teknologi digital dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran, karena peserta didik yang tidak memiliki akses ke kamus digital atau aplikasi pendukung lainnya mungkin kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mudah, sehingga ketersediaan teknologi digital yang tidak merata di semua daerah, terutama bagi peserta didik di daerah terpencil, perlu diatasi oleh pemerintah dan pihak terkait agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama.

Ketujuh, kesulitan dalam menyinkronkan kamus dengan kurikulum, ketidaksesuaian kamus dengan kurikulum menjadi tantangan utama dalam pembelajaran, karena kurangnya relevansi materi kamus dengan pelajaran menghambat proses belajar

peserta didik, menyebabkan kesulitan mencari definisi yang sesuai, frustrasi, dan penurunan motivasi, sehingga penting untuk memilih kamus yang sinkron dengan kurikulum agar efektif sebagai alat bantu belajar.

Faktor Pendukung



Diagram 4: Faktor Pendukung pembelajaran bahasa arab

Pertama, semangat dan motivasi peserta didik yang tinggi, keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa arab sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi mereka, yang dapat tumbuh dari minat terhadap budaya dan agama islam. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dalam proses belajar, berusaha memahami materi, dan mencari tahu lebih banyak tentang bahasa arab. Dukungan dari pendidik dan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan semangat peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membuat peserta didik lebih antusias. Dengan motivasi yang kuat, peserta didik akan lebih mudah mencapai prestasi dalam belajar bahasa arab.

Kedua, kesabaran pendidik dalam memberikan bimbingan, kesabaran pendidik dalam membimbing peserta didik merupakan faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendidik yang sabar dan telaten mampu menjelaskan penggunaan kamus dengan baik, membantu peserta didik mengatasi kesulitan, dan membangun suasana belajar yang positif. Peserta didik yang sabar merupakan pilar penting dalam pendidikan, mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif. Kesabaran Pendidik tercermin dalam ketekunan mereka membimbing peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Dalam proses pembelajaran, pendidik yang sabar akan selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik agar tidak mudah menyerah.

Ketiga, kemampuan bahasa arab diantara peserta didik, keberagaman kemampuan bahasa arab di antara peserta didik merupakan hal yang wajar, di mana peserta didik yang lebih mahir dapat berperan sebagai tutor sebaya, membantu teman-teman yang mengalami kesulitan, kolaborasi semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahasa arab, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka, sehingga perbedaan kemampuan bahasa arab dapat menjadi aset yang berharga dalam proses pembelajaran.

Keempat, suasana lingkungan pembelajaran yang tenang dan kondusif, suasana belajar yang tenang dan kondusif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang bebas gangguan memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dan berkonsentrasi, yang pada gilirannya membantu mereka menggunakan kamus dan sumber belajar lainnya secara maksimal. Dengan pikiran yang jernih, peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kelima, dukungan sistem dari lingkungan sekitar, dukungan lingkungan sekitar memegang peranan sentral dalam memotivasi peserta didik untuk belajar, di mana orang tua, teman, dan pihak sekolah menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan yang positif dan suportif, sehingga mendorong peserta didik untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik dan merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Keenam, ketersediaan sumber belajar tambahan, lingkungan belajar yang kaya sumber daya sangat penting bagi perkembangan akademis peserta didik, dimana sumber belajar tambahan seperti buku referensi dan media digital memperluas wawasan peserta didik di luar buku pelajaran utama, serta akses yang mudah ke sumber-sumber ini mendorong peserta didik untuk mandiri dalam mencari informasi dan memperdalam pemahaman mereka, sehingga penggunaan kamus sebagai sumber utama menjadi lebih efektif dan bermakna.

Ketujuh, program ekstrakurikuler yang mendukung, ekstrakurikuler bahasa arab, seperti klub bahasa atau debat, merupakan cara efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, di mana peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar dari tutor ahli. Penggunaan kamus menjadi hal yang alami dalam kegiatan ini, karena peserta didik terdorong untuk mencari makna kata atau frasa yang belum mereka pahami. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan

kemampuan berbahasa arab, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk menggunakan kamus sebagai alat bantu belajar yang penting.

Kedelapan, metode pengajaran yang inovatif. pendidik harus menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Metode seperti bermain peran dan diskusi kelompok dapat menarik minat peserta didik. Proyek berbasis bahasa membantu peserta didik memahami lebih dalam. Dengan demikian, pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, kamus arab diharapkan dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar tambahan, sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan bahasa arab mereka secara efektif (Nuha (2024:8:15).

Dampak Penggunaan Kamus Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata

Pak Pur memulai dengan menanyakan manfaat yang dirasakan Ahmad setelah menggunakan kamus bahasa arab. Ahmad dengan antusias menjawab bahwa penggunaan kamus telah memperkaya kosakata, mempermudah pemahaman teks bahasa arab, dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berbicara bahasa arab. Pak Edy kemudian menambahkan bahwa kamus tidak hanya berfungsi sebagai alat pencarian arti kata, tetapi juga membantu memahami konteks penggunaannya. Dialog ini menunjukkan bahwa penggunaan kamus bahasa arab memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa peserta didik, baik dalam aspek kosakata, pemahaman teks, maupun kepercayaan diri.

Wawancara ini memberikan gambaran jelas tentang manfaat penggunaan kamus bahasa arab bagi peserta didik. Ahmad secara langsung merasakan dampak positifnya, yaitu peningkatan kosakata, kemudahan dalam memahami teks, dan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa arab. Pak Edy memperkuat hal ini dengan menekankan bahwa kamus lebih dari sekadar alat pencarian arti, tetapi juga sarana untuk memahami konteks penggunaan kata. Kesimpulannya, penggunaan kamus bahasa arab secara efektif terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik, baik secara kognitif maupun afektif.



Gambar 2: Proses Setelah Proses Pembelajaran Menggunakan Kamus

Dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab, para peserta didik dalam gambar terlihat menggunakan kamus. Penggunaan kamus ini memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosakata, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan berbicara dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan kamus, mereka dapat menemukan makna kata-kata baru, memahami konteks penggunaannya, dan memperkaya perbendaharaan kata mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk berbicara dengan lebih lancar dan percaya diri dalam bahasa arab. Selain itu, penggunaan kamus juga membantu peserta didik memahami struktur bahasa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks-teks berbahasa arab. Dengan demikian, kamus menjadi alat yang penting dalam proses pembelajaran bahasa arab, yang tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga memfasilitasi komunikasi yang efektif dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Peningkatan penguasaan kosakata pembelajaran kosakata harian secara teratur membantu peserta didik memperkaya perbendaharaan kata mereka, sehingga mereka dapat menggunakan variasi kata yang lebih luas dalam berbicara dan memahami teks tertulis. Pembelajaran kosakata yang konsisten meningkatkan pemahaman makna kata dan penggunaannya dalam konteks yang berbeda.

Kemampuan berbicara yang lebih lancar, penguasaan kosakata yang luas sangat penting bagi peserta didik untuk berbicara dengan lancar dan percaya diri. Dengan memiliki perbendaharaan kata yang kaya, mereka tidak perlu ragu atau kesulitan mencari kata yang tepat saat berkomunikasi, sehingga percakapan menjadi lebih alami dan efektif, terutama jika kosakata tersebut sering digunakan dalam situasi nyata.

Peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, peserta didik yang sering belajar dan menghafal kosakata bahasa arab merasa lebih yakin saat berbicara dengan rutin menambah perbendaharaan kata, mereka jadi terbiasa menggunakan bahasa arab dalam percakapan sehari-hari dan tidak takut membuat kesalahan, sehingga rasa percaya diri ini

sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara, karena mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berani menggunakan bahasa arab.

Pemahaman teks keagamaan yang lebih mendalam, mempelajari kosakata yang sering muncul dalam teks keagamaan, seperti al-qur'an dan hadis, sangat penting bagi peserta didik. Dengan memahami arti kata-kata tersebut, peserta didik dapat lebih mudah mengerti makna yang terkandung dalam teks-teks tersebut. Pembelajaran kosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus, seperti teks keagamaan, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konteks pembelajaran yang mereka minati.

Perkembangan keterampilan membaca dan menulis, penguasaan kosakata yang luas sangat penting bagi peserta didik dalam belajar bahasa arab, karena dengan kosakata yang memadai, mereka akan lebih mudah memahami teks dan tulisan berbahasa arab, serta meningkatkan kemampuan menulis mereka. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin lancar mereka membaca dan memahami isi teks, serta semakin baik kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang jelas dan bermakna dalam tulisan. Kosakata adalah dasar penting untuk mengembangkan keterampilan bahasa lainnya, termasuk membaca dan menulis, yang sangat esensial dalam pembelajaran bahasa secara menyeluruh.

Kemampuan berpikir kritis penyampaian ide yang lebih baik, dengan memiliki banyak pilihan kata, peserta didik bisa menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lebih baik dan lebih kaya. Hal ini juga membantu mereka untuk berpikir kritis, karena mereka bisa memahami berbagai macam tulisan atau masalah dan memberikan jawaban dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur. Kemampuan menggunakan kata-kata dengan baik mendukung kemampuan untuk menganalisis dan memahami ide dengan lebih dalam, yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Peningkatan daya ingat dan keterampilan kognitif, melatih daya ingat dengan menghafal kosakata baru setiap hari sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Dengan menerapkan kosakata yang dipelajari secara rutin, peserta didik dapat membangun kebiasaan belajar yang teratur dan meningkatkan daya ingat jangka panjang. Latihan menghafal kosakata secara terus-menerus dapat memperkuat daya ingat peserta didik, sehingga mereka lebih siap dalam belajar bahasa arab (Nurhayati (2024: 1021:1023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas penggunaan kamus bahasa arab dalam meningkatkan kosakata pada peserta didik SMK Tarbiyatus Salafiyah Pesawahan Tiris Probolinggo banyak faktor faktor yang mempengaruhi baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Faktor penghambat seperti jumlah kamus yang terbatas, keterbatasan pemahaman penggunaan kamus, keterampilan membaca teks arab yang kurang lancar, penguasaan kosakata yang terbatas, kurangnya bimbingan dari seorang pendidik, akses terhadap teknologi digital, dan kesulitan dalam menyinkronkan kamus dengan kurikulum. Sedangkan faktor pendukung yaitu, semangat dan motivasi peserta didik yang tinggi, kesabaran pendidik dalam memberikan bimbingan, kemampuan bahasa arab diantara peserta didik, suasana lingkungan pembelajaran yang tenang dan kondusif, dukungan sistem dari lingkungan sekitar, ketersediaan sumber belajar tambahan, proram ekstrakurikuler yang mendukung, dan metode pengajaran yang inovatif. Dari faktor penghambat dan faktor pendukung muncul dampak bagi peserta didik meliputi, peningkatan penguasaan kosakata, kemampuan berbicara yang lebih lancar, peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, pemahaman teks keagamaan yang lebih mendalam, perkembangan keterampilan menulis dan membaca, kemampuan berfikir kritis dan penyampaian ide yang lebih baik, dan peningkatan daya ingat dan keterampilan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, S. N., Apsari, Y., & others. (2025). An error analysis in writing descriptive text of the tenth grade students. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 8(2), 261–267.
- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pembelajaran dalam membaca teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2024). Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Quran dan Hadist. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 118–125.
- Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer: Kajian terhadap pengaruhnya dalam kehidupan sosial, kebijakan publik, demokrasi, kepemimpinan, hukum, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif

- dalam pembentukan karakter santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hijjah, S. M. (2025). Model kamus tematik bahasa Arab untuk meningkatkan maharah kitabah mahasiswa PBA dalam menulis karya ilmiah.
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian pembelajaran PAI berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope: Strategi dan implementasi efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 131–138.
- Khofifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Upaya pemeliharaan kesehatan dan kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 164–191.
- Maghfiroh, A., & Muthohar, S. (2023). Pendidikan tasawuf: Sebuah pendekatan dalam membangun moralitas anak bangsa. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 54–60.
- Maghfiroh, D., & Sofa, A. R. (2025). Esensi cinta kepada Nabi Muhammad menurut Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama dalam kitab Mahfudzot. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(1), 239–251.
- Mufrihani, N., & Royani, A. (2025). Pengaruh kepercayaan diri dan penguasaan kosakata terhadap maharah al-kalam santri kelas IX MTs Al Zaytun. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(5), 516–532.
- Muhammad, B., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Islam dan hak asasi manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Studi di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 76–91.
- Nasrullah, R. (2024). Kedaulatan bahasa Indonesia dan kelestarian bahasa daerah: Membangun strategi kebijakan kebahasaan yang inklusif di era globalisasi. *Terbitan Ke-30*, 2024, 155.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam: Integrasi nilai, metode, evaluasi, sosio-kultural, dan kompetensi pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Siagian, E. N. M. (n.d.). Inovasi kamus digital untuk pembelajaran BIPA: Menjawab tantangan dan kebutuhan pemelajar BIPA. *Terbitan Ke-30*, 2024, 1.

- Siregar, L. R., Chandra, R. R., Siregar, S. A., & Nasution, S. (2025). Analisis penggunaan kamus online Al-Ma'any untuk pengembangan kosakata mahasiswa pendidikan bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 316–333.
- Sofa, A. R. (n.d.). *Understanding the religion: A philosophical approach*.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128–144.
- Sutinalvi, V., Harahap, A., Lubis, M. Y. A., & Nasution, S. (2025). Tantangan dan peluang pembelajaran bahasa Arab di era digital. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 76–86.
- Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying: Studi kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301–316.